

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja Pada Mata Pelajaran PKn

N.A. Dewi¹, Sukadi², D. B. Sanjaya³
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: adhys_pkn@yahoo.com, gussanjaya14@yahoo.co.id
, auliadewi987@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran PKn, dan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, test, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berada pada kategori baik siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to increase the activity of students grade VIII A SMP Mutiara Singaraja through the application of Problem Based Learning model in the process of learning Civics, and to improve the learning achievement of students grade VIII A SMP Mutiara Singaraja through the application of Problem Based Learning model. This type of research was a classroom action research. The research was conducted in 2 cycles with cycle design consisted of planning, acting, evaluating, reflecting. The subjects of this study were the students of grade VIII A SMP Mutiara Singaraja in the academic year of 2017/2018 with the number of students were 30 people. Data collection techniques used were observation, test, and interview. Data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive method. The result of the analysis showed that the implementation of Problem Based Learning Model for students grade VIII A SMP Mutiara Singaraja in the year of 2017/2018 could improve students activities and learning achievement in good category.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dijelaskan, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi peserta yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pengertian Pendidikan di atas, untuk menciptakan peserta yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tentu sudah menjadi tujuan utama dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karena dalam hal ini mata pelajaran PKn mengemban visi dan misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Mata pelajaran PKn adalah salah satu Mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia saat ini. Tujuan pendidikan dengan berfokus pada mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Namun, anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn, karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam

proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka "*nation and character building*". Pertama: PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara. Kedua: PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. Ketiga: PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan pealaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*). Keempat: kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui 'mengajar demokrasi' (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Hasil pengamatan dari observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi PKn di SMP Mutiara Singaraja, tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang pada kelas VIII A. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah guru masih cenderung memberikan pembelajaran yang bersifat konvensional. Akibatnya, dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Sehingga tingkat aktivitas belajar siswa masih tergolong kurang aktif yaitu dari siswa yang mempunyai keberanian bertanya, mengeluarkan pendapat, mencari dan memberi informasi, bekerja sama dengan siswa lain, usaha dan aktivitas untuk mempelajari bahan pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih belum muncul pada diri siswa kelas VIII A .

Hasil belajar siswa juga masih dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa mendapat 60,00 untuk nilai tugas siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja. Kemudian untuk nilai ulangan harian, dan tes masih belum mengalami peningkatan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan karena siswa sendiri tidak ada minat untuk belajar dan masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran saat berlangsung di kelas, sehingga konsep atau materi yang diberikan saat proses pembelajaran tersebut tidak dapat bertahan lama dibenak siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang. Dengan begitu hasil belajar tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai tenaga pendidik guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dapat dipertanggungjawabkan. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap stabil, dewasa (Mulyasa, 2007:35). Guru yang profesional akan dapat membangkitkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Untuk itu dibutuhkan suatu

kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya, yakni: membangkitkan aktivitas belajar siswa. Misalnya, dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn. Dengan begitu hasil belajar dari pembelajaran PKn sesuai dengan KKM serta sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau strategi pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya – jawab. Model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah – masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator, serta membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif memecahkan masalah yang ada.

Sesuai dengan penelitian Sukadi (2007:33-34) pada dasarnya orang dapat menyetujui bahwa proses belajar dan pembelajaran serta proses pendidikan itu adalah permasalahan kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran, seperti faktor psikologis, sosial, budaya, filosofi, religi, bahkan politik dan lingkungan, atau ini sering disebut faktor dari luar dan faktor dari dalam Jaali (2007:101), faktor penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku, adanya peningkatan kemampuan intelektual, dan kemampuan siswa lebih meningkat.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran perlu melakukan pembaharuan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa mampu menemukan berbagai persoalan yang sesuai dengan lingkungan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami persoalan yang dihadapi. Menurut Setyosari (Gustama, 2013) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metoda atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi siswa untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata .

Atas dasar inilah maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan di kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja, supaya Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja pada mata pelajaran PKn

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini guru juga

sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998) dengan dua siklus. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis (1982) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Tahap Perencanaan (3) Tahap Pelaksanaan (3) Tahap Observasi (4) Tahap Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mutiara Singaraja dan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A di SMP Mutiara Singaraja dengan populasinya seluruh siswa dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII A berjumlah 30 siswa, dengan rincian 10 orang siswa perempuan dan 20 orang laki-laki. Objek yang diteliti dari penelitian yang dilakukan di kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Adapun rincian prosedur penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan di penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengkonsultasikan silabus sebagai pedoman pembelajaran dengan Guru PKn dengan masukan yang diberikan agar format silabus sesuai dengan kurikulum di sekolah
- 2) mengkonsultasikan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan langkah-langkahnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan guru menyarankan peneliti untuk menggunakan format RPP terbaru. Setelah diperiksa oleh guru PKn maka RPP tersebut dapat digunakan untuk mengajar.
- 3) melakukan konsultasi untuk menetapkan materi ajar yang diberikan oleh guru PKn SMP Mutiara Singaraja yaitu memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia dan mengkonsultasikan media pembelajaran yang relevan

sebagai penunjang proses pembelajaran seperti *power point*.

- 4) Mengkonsultasikan lembar soal diskusi kelompok, menyusun instrument data aktivitas belajar siswa dan menyusun tes akhir siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan tahap model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap tindakan siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (2 kali pelaksanaan tindakan dan 1 kali tes akhir siklus).

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi ini memberikan landasan bagi refleksi sekarang dan masa datang. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung, sehingga guru dapat mengobservasi aktivitas siswa dalam belajar mengajar dan evaluasi dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan tes. Dari evaluasi yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang di capai dari tindakan yang dilakukan. Dari hasil tindakan tersebut akan digunakan untuk merumuskan tindakan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I tentang aktivitas dan hasil belajar siswa, hasil renungan dan kajian tersebut menjadi acuan untuk dicari dan diterapkannya beberapa alternative tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PKn siswa. Alternative tindakan ini akan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan penelitian kelas siklus II

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan didepan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

menggunakan metode observasi untuk mengetahui aktivitas pembelajaran PKn dan metoda tes untuk hasil belajar siswa, Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metoda wawancara untuk mengetahui bagaimana hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Jenis instrument digunakan dan metode pengumpulan data penilaian ini ialah observasi, test, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Iskandar, 2008:4). Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aktivitas belajar PKn ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar PKn minimal berada pada kategori aktif.
2. Siswa dikatakan tuntas jika $\bar{x} \geq 76$;
 $KK \geq 85\%$
3. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimal berada pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ketuntasan belajar mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Mutiara Singajara pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 20 orang siswa putra dan 10 siswi putri. Penelitian ini dilaksanakan dari 11 April sampai 15 Mei 2018 setiap hari Rabu pukul 11.20 s/d 12.40 wita dan pada hari Jum'at pukul 07.30 s/d 08.50 wita. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan rincian kegiatan sebagai

berikut, observasi terhadap tingkat aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada setiap proses siklus pembelajaran berlangsung, sedangkan penyebaran tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Pada siklus I pembelajaran akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan secara berkelanjutan, dimana pertemuan pertama ini, kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut. Diawal kegiatan pembelajaran, fase apersepsi dan Aktivitas peneliti memasuki kelas yang akan diteliti, selanjutnya:

1. Fase 1 (eksplorasi Orientasi pada masalah)

pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Fase 2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar)

peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku paket dan peneliti mempersiapkan *LCD dan Power Point* serta LKS yang akan digunakan oleh siswa untuk berdiskusi. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 6 Kelompok yang telah peneliti bentuk
3. Fase 3 (Elaborasi)

kemudian peneliti membagikan LKS yang akan didiskusikan oleh kelompok masing-masing.
4. Fase 4 (mengembangkan dan menyaji karya)

dari gambar dibawah peneliti bertanya kepada setiap kelompok terkait masalah yang dihadapi selama diskusi, peran peneliti disini sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk kepada siswa mengenai tugas atau masalah yang dihadapi siswa, peneliti juga membimbing siswa agar bias belajar selama proses diskusi.
5. Fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah).

Sedangkan Pada siklus 1 pertemuan kedua langkah-langkah pembelajaran sama dengan pertemuan pertama, tetapi indikator dan tujuan pembelajaran berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana pada pertemuan kedua ini Kompetensi Dasar (KD) yaitu menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat dan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teori Kedaulatan, siswa dapat mendefinisikan kedaulatan rakyat dan menyebutkan landasan hukum pelaksanaan kedaulatan rakyat di Indonesia. Pertemuan kedua ini menggunakan langkah-langkah seperti pertemuan sebelumnya. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan memberikan test untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh. Langkah terakhir pada siklus 1 adalah melakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala-kendala yang dihadapi, kemudian didiskusikan dengan guru PKn dan mencari alternatif penyelesaiannya dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus II.

Aspek-aspek yang diobservasi pada siklus 1, meliputi data aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi kedaulatan rakyat. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan metode obserbasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar siswa sesuai dengan tertera pada pedemoman observasi aktivitas belajar siswa. Dari pengamatan dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhdap proses pembelajaran pada siklus I, maka didapatkan klasifikasi Aktif 40% ,Cukup Aktif 43,33%, dan Kurang Aktif 14,29%. Secara umum rata – rata aktivitas hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singarajaberada pada kategori Cukup Aktif.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar PKn selama 3 kali pertemuan pada siklus I di kelas kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja adalah sebagai berikut yaitu rata – rata hasil belajar yang dicapai besarnya 68 yang berada pada kategori cukup, namun belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Daya serap siswa besarnya 68% yang tergolong Cukup, sedangkan angka

ketuntasan klasikalnya sebesar 40% yang tergolong masih belum tuntas. Hasil belajar Siswa pada siklus I ini belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yang menargetkan hasil belajar minimal 76, daya serap $\geq 65\%$, dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Sehingga penelitian ini mesti dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu di tingkatkan karena pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* belum berjalan sesuai yang di harapkan. Dari hasil penelitian Aktivitas Belajar PKn pada siklus I menunjukkan masih ada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang masih rendah dan perlu di tingkatkan salah satunya yang pertama kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya kepada guru apabila ia belum mengerti, kedua kurangnya aktivitas siswa dalam hal menjawab pertanyaan guru dengan benar, ketiga kurangnya aktivitas siswa dalam hal bertanya kepada temannya terkait hal yang belum dimengerti, dan yang terakhir kurangnya aktivitas siswa dalam hal mau mengacungkan tangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Keempat aspek yang masih dinilai masih perlu di tingkatkan dalam Aktivitas belajar siswa pada siklus I, dikarenakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang bingung dan belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Keempat aspek tersebut perlu mendapat perhatian khusus agar di siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Bentuk perhatian khusus yang perlu dilakukan adalah guru memperkenalkan kembali mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum melaksanakan siklus II, sehingga diharapkan ketika melakukan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Serta

mempertajam materi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga keempat aspek aktivitas belajar siswa yang masih relatif rendah dapat di tingkatkan pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali untuk pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pengambilan tes hasil belajar di akhir siklus, dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada siklus II pembagian kelompok masih sama seperti pada awal siklus I, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar bekerjasama dengan baik karena sudah terbiasa dengan anggota kelompok tersebut.

Data aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja yang di dapat setelah tindakan siklus II pada klasifikasi Sangat Aktif 46,67 dan Aktif 53,33. Secara umum rata – rata aktivitas hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja berada pada kategori Aktif, sehingga bisa dikatakan pelaksanaan tindakan siklus II bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan data hasil belajar kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja adalah sebagai berikut yaitu rata – rata hasil belajar yang dicapai besarnya 81,5 % yang berada pada kategori baik, dan sudah meningkat dari hasil sebelumnya. Daya serap siswa besarnya 81,5 % yang tergolong baik juga, sedangkan angka ketuntasan klasikalnya sebesar 93,3 % yang tergolong tuntas. Maka dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan di SMP Mutiara Singaraja dapat dikatakan sudah berhasil dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti, dimana peneliti menargetkan hasil belajar minimal 75, daya serap $\geq 65\%$, dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Ketuntasan hasil belajar siklus II ini dicapai berdasarkan hasil perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai refleksi dari siklus I yaitu peneliti berusaha memberikan pemahaman yang maksimal dan terus memompa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian yang menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di SMP

Mutiara Singaraja memiliki beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I diantaranya :

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baru pertama kali diterapkan di kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja.
2. Siswa masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam melakukan diskusi, sehingga siswa tersebut kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari hal ini dikarenakan, peneliti membagi kelompok secara heterogen dan bukan teman dekat mereka sehingga mereka merasa kurang nyaman dalam berdiskusi.
5. Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah, hal ini dikarenakan adanya rasa takut pada diri siswa untuk menyampaikan pemahaman yang dia terima pada proses pembelajaran tersebut, serta kurangnya perhatian yang dimiliki oleh siswa dalam menerima proses pembelajaran.

Dari beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I, sudah peneliti carikan pemecahannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga dalam

pelaksanaan siklus II tidak ada kendala yang ditemukan. Adapun solusi atau perbaikan yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut yaitu:

1. Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.
2. Memberikan aktivitas kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan cara melakukan pendekatan dan memperjelas pemaparan materi yang disajikan kepada siswa sera lebih cenderung memperhatikan siswa agar siswa tersebut benar – benar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
4. Dalam kegiatan diskusi memberikan pemaparan terkait pentingnya melaksanakan diskusi kelompok terhadap kelompok yang heterogen yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari – hari, hal ini tidak terlepas dari kita sebagai makhluk sosial yang harus memerlukan orang lain. Sehingga dengan membiasakan diri terbuka dan saling bertukar pikiran kepada orang lain tanpa membedakan perbedaan akan membuat kita terbiasa dalam menghadapi permasalahan yang kita dapat dikemudian hari dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan diskusi penelitian lebih intensif memberikan bimbingan kepada kelompok dan bertanya kepada setiap kelompok terkait masalah yang mereka hadapi dalam diskusi.
5. Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan pengutan terhadap

pembelajaran siswa, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan individu terhadap siswa yang mengalami lamban belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn dikelas VIII A SMP Mutiara Singaraja pada siklus I mengalami kendala, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja.
2. Penerapan metoda pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata – rata sebesar 68,0 yang masuk dalam kategori cukup, dengan daya serap sebesar 68% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 40% dari 30 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa sebesar 81,5 dalam kategori baik, dengan daya serap 81,5% dan ketuntasan klasikal 93,3% dari 30 orang siswa yang tuntas. Jadi dapat dikatakan terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar siswa VIII A SMP Mutiara Singaraja.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Siswa masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya. (3) Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (4) Masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam melakukan diskusi, sehingga siswa tersebut kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari. (5) Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah antara lain dengan; (1) Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. (2) Memberikan aktivitas kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. (4) Membimbing siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat dengan cara memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasikan jawabannya sehingga adanya suasana yang mendorong dirinya untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. (5) Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan pengutan terhadap pembelajaran siswa, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan

individu terhadap siswa yang mengalami lamban belajar

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan secara langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

4. Bagi guru khususnya guru PKn yang mengalami masalah terkait Aktivitas dan hasil belajar siswa yang sejenis, model pembelajaran *problem based learning* ini bisa digunakan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas dari proses belajar mengajar.
5. Bagi sekolah, model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Bagi peneliti lain, model pembelajaran *problem based learning* ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gustama, I Wayan. 2013. *Penerapan Model PBL(Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa Kelas XI 1A6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Atrikel, e-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja(tidak diterbitkan).
- Ibrahim,dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jaali, Haji. 2007. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kertih, I Wayan. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn; Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyasa, 2007.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukadi, 2007. *Mata Kuliah Penelitian Pendidikan*. Handout yang Disiapkan Sebagai Pedoman Ringkas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Penelitian Pendidikan Pada Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja VI Tahun Akademik 2006/2007.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomer 4301,2003*, Jakarta : Depdiknas.